

# Perancangan Rombong Multifungsi untuk Pedagang Kaki Lima

Venta Clariza Exstrilia, Grace Mulyono, Frenky Tanaya  
 Program Studi Desain Interior, Universitas Kristen Petra  
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya  
*E-mail:* clarizaventa@gmail.com; gracem@petra.ac.id;

**Abstrak**— Gaya hidup masyarakat yang kian menyukai *street food*, dapat memberikan inovasi pengembangan terhadap rombongan dengan memberikan fungsi diantaranya, meja dan kursi yang menjadi satu kesatuan dengan rombongan, selain itu rombongan juga dapat digunakan di dalam ruangan maupun di luar ruangan. “Perancangan Rombong Multifungsi Untuk Pedagang Kaki Lima” bersifat universal sehingga dapat digunakan oleh pelaku usaha untuk berjualan makanan. Konsep perancangan “*Form Follows Function*” merupakan ideologi desain yang dicetuskan oleh salah satu arsitek paling ternama, Frank Lloyd Wright. Ideologi ini mengacu pada desain yang berbasis elemen desain yang memiliki fungsi selain dekoratif juga mengandung manfaat yang dapat dirasakan oleh pelaku usaha tersebut, yaitu tersedianya fasilitas seperti meja dan kursi untuk pembeli dengan sistem *one package* dan sistem *knockdown*. Sehingga rombongan tersebut layak untuk menarik perhatian pembeli dengan memberikan sentuhan keunikan, ringan, universal, *moveable*, *one package*, dan *all in one*.

**Kata Kunci**— Perancangan, Rombong Multifungsi, Pedagang kaki Lima, Universal.

**Abstract**— *People lifestyle interested street food is increasing. This can give innovation to the food cart development by providing functions such as tables and chairs that become united with the food cart. In addition, food cart can also be used indoors or outdoors. "Multifunction Food Cart Design for Street Food Sellers" is a universal design so it can be used by anyone who wants to sell food. The design concept of "Form Follows Function" is a design architects, Frank Lloyd Wright. This ideology refers to the design of a design-based element that has decorative function and also contains benefits that can be felt by the food sellers, namely the availability of facilities such as tables and chairs for buyers with a single package system and knockdown system. So the food cart is worth to attract the attention of buyers by giving a touch of uniqueness, lightweight, universal, one package, all in one, and moveable.*

**Keywords**—*Design, Multifunction food cart, food sellers, Universal.*

## I. PENDAHULUAN

K eberadaan pedagang kaki lima dengan berbagai jenis bahan olahan yang berupa makanan, umumnya dapat ditemukan pada setiap kota di Indonesia. Ketika pengendara sedang dalam perjalanan, apabila mengamati pada area tepi jalan, sering dijumpai pedagang kaki lima yang tidak sedikit jumlahnya *standby* berdampingan dan ada juga yang berseberangan. Hal tersebut dipicu oleh gaya hidup masyarakat yang menyukai *street food*; selain mudah

dijangkau, harga yang dipatok juga tidaklah mahal, sehingga masyarakat semakin tertarik untuk menikmati kuliner tepi jalan tersebut. Karena tingkat ketertarikan masyarakat terhadap pedagang kaki lima semakin melambung, penjual seharusnya memikirkan ketika pelanggan memutuskan untuk menikmati pesannya di tempat, sehingga rombongan pedagang kaki lima tersebut selayaknya harus menyediakan fasilitas duduk bagi pelanggan untuk

menikmati makanan dengan nyaman. Namun seringkali fasilitas untuk duduk dan makan yang tersedia belum memadai, sehingga membutuhkan inovasi konsep desain untuk meningkatkan kenyamanan pelanggan dan kemudahan penggunaan rombongan itu sendiri.

Selain fasilitas duduk dan makan, inovasi lainnya dapat dilakukan pada area penutup tenda dan area makan. Penulis juga mengamati bahwa, tidak menutup kemungkinan apabila rombongan multifungsi ini juga cocok jika ditempatkan pada ruangan tertutup maupun terbuka umum. Sehingga membuka peluang bagi pedagang untuk mengikuti tren pasar kuliner masa kini yang mulai berkembang dalam bentuk bazar serta terus bergerak pada destinasi pilihan yang biasanya sering diselenggarakan dari *mall* satu ke *mall* yang lain dan titik kumpul keramaian lainnya.

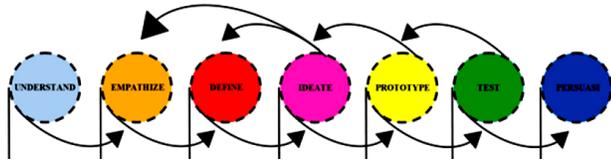
Secara alami, pedagang rombongan ini dapat dikenal banyak pengunjung dan tentunya menambah deretan pelanggan yang otomatis akan menambah jumlah pemasukan bagi pedagang tersebut. Oleh karena itu, penulis ingin merancang sebuah rombongan multifungsi yang praktis, estetis dan *compatible* dengan lokasi *indoor* ataupun *outdoor* serta menggunakan material yang mudah didapatkan yang sesuai dengan *standart* ergonomi manusia. Sehingga pedagang dapat menggunakan rombongan tersebut pada dua jenis lokasi yang berbeda dengan hanya memiliki satu rombongan saja.

Dalam perancangan rombongan multifungsi untuk pedagang kaki lima terdapat rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana wujud perancangan rombongan multifungsi yang nyaman dengan fasilitas pendukung yang lengkap untuk pedagang maupun pembeli ?

## II. URAIAN PENELITIAN

Ini adalah metode perancangan untuk perancangan rombongan multifungsi untuk pedagang kaki lima



Gambar.1. *Design Thinking* yang digunakan

Sumber : Dokumen Pribadi

Proses dari pembentukan sebuah desain terdiri atas beberapa langkah, agar desain dapat mendekati kata sempurna dan dapat mencapai tujuan akhir desain. Tahapan di atas terdiri dari langkah-langkah berikut:

#### 1. *Understand*

Mencari dan menemukan permasalahan desain yang ada disekitar/ dipinggir jalan untuk proses perancangan rombongan multifungsi. Penulis menentukan permasalahan terkait dengan keadaan rombongan di pinggir jalan yaitu kebutuhan fasilitas kurang memadai diantaranya tempat untuk makan (meja dan kursi) serta penggunaan material apa adanya sehingga dalam proses perancangan rombongan multifungsi diharapkan dapat membantu para pedagang kaki lima dalam melebarkan pasar disamping itu dengan adanya rombongan multifungsi pembeli akan merasa nyaman dan puas dengan fasilitas yang disediakan.

#### 2. *Empathize*

Dalam perancangan rombongan multifungsi penulis akan melakukan studi literatur, *survey* lapangan dan tipologi, maupun *survey questionnaire* untuk memperdalam pengetahuan tentang topik perancangan serta standarisasi dalam pembuatan rombongan. Hasil studi literatur, *survey* lapangan, maupun *questionnaire* kemudian dianalisis dan digunakan untuk menyusun programatik desain.

Hasil studi literatur yang diharapkan adalah menemukan dasar-dasar perancangan rombongan multifungsi untuk pedagang kaki lima, data pembanding, serta membuka wawasan akan berbagai estetika desain produk yang akan dihasilkan. *Survey* lapangan dilakukan di kota-kota besar diantaranya Surabaya, Semarang, dan Pati tujuannya supaya penulis mengetahui karakteristik desain rombongan di antar kota, dimensi, kebutuhan pengguna seperti apa. Sedangkan target *survey questionnaire* adalah penjual kaki lima serta penjual yang mengikuti bazar di *mall* untuk mengetahui tanggapan/ harapan masyarakat jika rombongan dimodifikasi serta memiliki mobilitas untuk dapat dipindah-pindah lokasi sehingga desain rombongan multifungsi yang di hasilkan akan menjadi lebih tepat guna dan memberi inovasi baru bagi pedagang kaki lima.

#### 3. *Define*

Penulis mengolah data menggunakan rumus skala linkert untuk mengetahui seberapa besar kekurangan dari rombongan yang sudah ada dan mendefinisikan permasalahan yang terjadi pada rombongan di berbagai kota melalui *questionnaire* yang dibagikan.

#### 4. *Ideate*

Dalam perancangan rombongan multifungsi ini perancang memberikan batasan desain yaitu desain di lengkapi dengan

fasilitas meja dan kursi untuk pembeli dengan sistem *one package*, yang bertujuan untuk menarik perhatian pembeli dengan memberikan sentuhan keunikan, ringan, universal (dapat digunakan semua pelaku usaha yang berjualan makanan), *moveable*, *one package*, dan *all in one*. Konsep dalam perancangan rombongan multifungsi yaitu *Form Follow Function* yang memiliki arti setiap bentuk untuk memenuhi fungsi tertentu. Setelah semua data kuat mulailah membuat desain dengan batasan yang sudah ditentukan, penulis memberikan alternatif-alternatif kepada dosen pembimbing untuk di pilih. Desain yang sudah dipilih dikembangkan lagi kedalam modul-modul agar desain lebih kompleks dan luas.

#### 5. *Prototype*

Tahap keempat ini yaitu membuat gambar kerja dari alternatif desain yang terpilih mulai dari *multiview* ( tampak depan, atas, samping), potongan, detail produk, *assembling*, perspektif dan *rendering*. Di samping itu juga membuat maket presentasi 1:10 setelah proses diterima mulailah untuk pembuatan *prototype* skala 1:1 dari desain yang diterima.

#### 6. *Test*

Tahap *test* dilakukan untuk menguji keberhasilan desain. Tahapan ini akan dilakukan oleh orang-orang disekitar dengan cara rombongan difungsikan untuk berjualan makanan, agar dapat menghasilkan reaksi dan tanggapan dari masyarakat yang berinteraksi dengan rombongan multifungsi.

#### 7. *Persuasi*

Rombongan multifungsi akan difungsikan untuk berjualan bakso di area kompleks perumahan Winong Pati. Uji coba rombongan multifungsi berlangsung dengan sukses dan mendapat tanggapan positif dari pengguna/ pemakai rombongan multifungsi serta rombongan multifungsi berhasil menjawab kebutuhan pelaku usaha maupun pengguna/ pembeli yang merasakan fungsinya dari rombongan tersebut.

### III. TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Perancangan

Kata perancangan menurut kbbi.web.id berarti proses, cara, perbuatan merancang; dengan definisi merancang sendiri yaitu mengatur segala sesuatu (sebelum bertindak, mengerjakan, atau melakukan sesuatu). Padanan kata perancangan adalah desain yang dapat didefinisikan sebagai kerangka bentuk atau motif, pola, dan corak. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, 2012) [1]

#### B. Rombongan

Rombongan yaitu /rom•bong/ n kereta dorong untuk berjualan pedagang kaki lima. (KBBi) [2]

#### C. Multifungsi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 560), multifungsi merupakan sesuatu yang mempunyai berbagai tugas atau fungsi. Dapat diartikan furnitur multifungsi merupakan furnitur yang memiliki lebih dari 1 fungsi dalam satu benda. Pada dasarnya furnitur multifungsi memiliki fungsi yang sama dengan furnitur yang lain, akan tetapi furnitur multifungsi memiliki nilai lebih. Karena dari segi ergonomi

dan ekonomi menjadi alasan furnitur tersebut banyak diminati. Furnitur jenis ini cocok untuk ruangan yang sempit seperti apartemen tipe studio, rumah dengan tipe rumah sederhana. Furnitur multifungsi dapat mengoptimalkan penggunaan ruang, dimana dengan furnitur tersebut dapat digunakan untuk lebih dari satu aktivitas. Contohnya adalah sebuah sofa yang dapat menjadi tempat tidur, partisi ruang dua muka, sofa dengan rak buku, dan lain-lain. (Sumber: 22 desain furnitur multifungsi). [3]

D. *Bazaar*

*Bazaar* yaitu /ba•zar/n pasar yang sengaja diselenggarakan untuk jangka waktu beberapa hari; pameran dan penjualan barang-barang kerajinan, makanan, dan sebagainya yang hasilnya untuk amal; pasar amal. (KBBI)

E. Tinjauan Tentang Bazar

Semakin seringnya ditemukan *event Bazaar* di kota besar memberikan dampak seringnya penggunaan *indoor booth*. *Bazaar* sendiri memiliki beberapa pengertian, berikut pengertian menurut para ahli :

- Neghtingale (8) menyatakan kata *Bazaar* adalah istilah yang diberikan oleh orang Persia kepada negara Timur lainnya, untuk pasar umum atau pameran harian.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa, *Bazaar* merupakan suatu pasar umum atau pameran harian yang meliputi pengenalan akan ekonomi, budaya, hingga agama/religi dan sering dengan proses kegiatannya, *Bazaar* dapat mempengaruhi elemen desain dalam suatu kelompok masyarakat.

F. Standar Ukuran Ruang Pamer

*Booth* untuk tujuan komersial umumnya memiliki ukuran 2m x 1,5m atau 2m x 2m. Sedangkan *booth* pameran memiliki standar ukuran 3m x 3m atau 4m x 3m.

G. Lokasi *Booth*

Lokasi dibedakan menjadi 2, yaitu di area *indoor* dan area *outdoor*. *Booth* di area *outdoor* umumnya digunakan dalam acara-acara bazar, *fair* atau acara sejenisnya dan dilengkapi dengan tenda atau *canopy*. Biasanya diadakan di lapangan, taman, atau area terbuka lainnya. *Indoor booth* dapat digunakan sebagai tujuan komersial maupun tujuan pameran. *Booth* untuk tujuan komersial biasanya memiliki ukuran lebih kecil dibandingkan dengan standar *booth* untuk pameran dan banyak ditemukan di pusat perbelanjaan, umumnya berada di area tersendiri seperti di bawah atau sekeliling *void* suatu *mall*. Sedangkan untuk tujuan pameran, biasanya berada di dalam sebuah ruang *convention center* atau *exhibition hall*.

H. Klasifikasi *Furniture*

Perabot multifungsi menjadi solusi terbaik dalam mengatasi ruang yang terbatas (Akmal, 22 desain 23). *Furniture Multifungsi* juga dapat memberikan nilai estetika pada ruangan yang di tempati, sehingga tidak hanya mengatasi ruang yang terbatas.

I. *Lighting*

Beberapa jenis lampu dan efek yang dihasilkan menurut Wilhide (2001):

a. *Spotlight*

Digunakan untuk memfokuskan perhatian penonton pada suatu area.

Hasil Resume Kuesioner

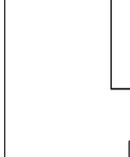


Gambar.2. Diagram persentase rompong multifungsi  
Sumber : Dokumen Pribadi

Dari hasil *survey* yang dilakukan dapat di simpulkan sebagai berikut:

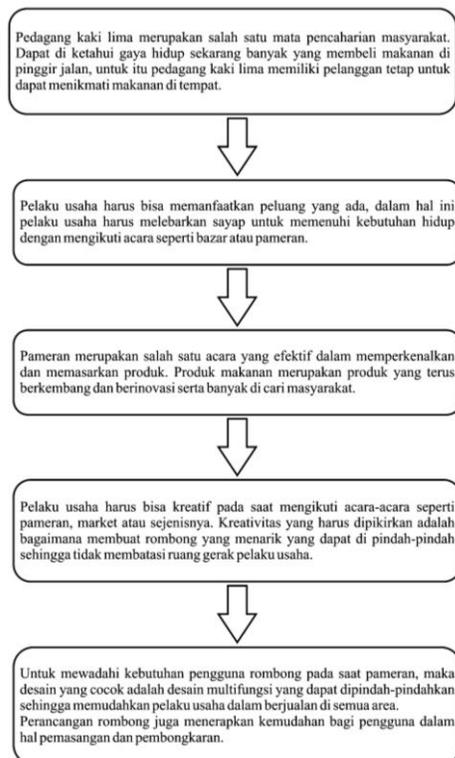
- 80 % penggunaan rompong lebih dari 1 tahun.
- 50 % harga rompong yang dibeli rata-rata seharga kurang dari 2 juta dan lebih dari 2 juta.
- 80% kesulitan dalam pengoprasian.
- 70% pengguna rompong ingin memodifikasi rompong.
- 80% material tidak sesuai keinginan.
- 75% harga yang diinginkan lebih dari 2 juta dengan kualitas yang lebih baik.
- 60% pengguna rompong kurang nyaman dengan rompong yang dimilikinya.

Hasil Data Wawancara

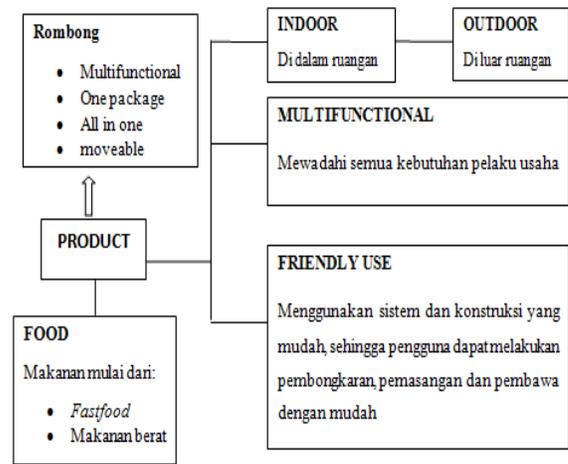
					
LOKASI	Jl.Tomboregom, Pati Kidul, Kec. Pati, Kabupaten Pati, Jawa Tengah 59114	Jalan Tlogosari Raya, Tlogosari Kulon.	Jl. Serati No.1, Darmo, Wonokromo, Kota Surabaya, Jawa Timur	Jl. Jendral Sudirman No.125, Pati Kidul, Kec. Pati, Kabupaten Pati, Jawa Tengah 59111	Jl. Soekarno-Hatta, Tlogosari Kulon, Semarang, Tlogosari Kulon, Redurungan, Jawa Tengah, 50196
UKURAN	150 X 60 X 180 Cm	150 X 60 X 180 Cm	185 X 60 X 175 Cm	185 X 60 X 180 Cm	190 X 60 X 180 Cm
PRODUK YANG DIJUAL	Empuk-Empuk	Empuk-Empuk	Bakso	Nasi Goreng, Mire Rabus	Dan Bakar
DISPLAY	Menggunakan penutup tepal (di luar ruangan)	Menggunakan penutup tepal (di luar ruangan)	Menggunakan penutup tepal (di luar ruangan)	Tidak menggunakan penutup tepal karena didalam ruangan, menggunakan banjar	Menggunakan penutup tepal (di luar ruangan)
KOMPONEN	Etalase kompor gas,laci uang,laci penyimpanan, rak tempat gelas, penutup tepal, lampu, signage,kursi	Etalase kompor gas,laci uang,laci penyimpanan, penutup tepal, lampu, signage,kursi	Etalase kompor gas,laci uang,laci penyimpanan, rak mangkok, termos es,penutup tepal, lampu, signage,kursi	Etalase kompor gas,laci uang,laci penyimpanan, rak tempat piring, gelas, lampu, signage	Etalase kompor gas,laci uang,laci penyimpanan, tempat piring,tempat gelas,rak lalapan,tempur nasi, penutup tepal, lampu, signage,lelehan kayu, kaca
MATERIAL	Triplik, kaca	Triplik, kaca, kayu	kayu, kaca	Triplik, kaca, aluminium	kayu, kaca
AMAN	Ya di malam hari ditutup kain tepal	Ya di malam hari ditutup kain tepal	Ya di malam hari ditutup kain tepal	Ya di dalam ruangan	Ya di malam hari ditutup kain tepal
NYAMAN	Ya ruang gerak cukup luas bagi pengunjung	Ya ruang gerak cukup luas bagi pengunjung	Ya ruang gerak cukup luas bagi pengunjung	Tidak, area gerak sangat sempit	Ya, ruang gerak cukup luas bagi pengunjung

Gambar.3. Hasil wawancara rompong di pinggir jalan  
Sumber : Dokumen Pribadi

IV. PROGRAM PERANCANGAN



Gambar.4. Skema latar belakang perancangan  
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar.5. Lingkup perancangan  
Sumber : Dokumen Pribadi

Adapun fasilitas-fasilitas yang ingin diberikan atau didesain dalam perancangan rompong multifungsi untuk pedagang kaki lima ini adalah :

a. Body Rombong :

Body rompong merupakan wadah untuk menyimpan kompor, dan fasilitas lainnya, karena konsep desain rompong yang digunakan yaitu multifungsi dan one package.

b. Meja :

Merupakan meja yang digunakan sebagai wadah untuk pengunjung dapat menikmati makanan ditempat. Kapasitas meja ini dapat digunakan untuk 4 orang.

c. Kursi :

Merupakan wadah untuk duduk yang sangat diperlukan oleh pengunjung dapat menikmati makanan dengan nyaman.

d. Kompor :

Kompor merupakan wadah untuk masak. Penyimpanan kompor jadi satu kesatuan dengan body rompong, namun ketika dibutuhkan untuk memasak kompor dapat dikeluarkan dan di pasang kaki.

e. Signage :

Signage diperlukan untuk memberikan pernyataan mengenai produk dari brand apa yang sedang diperjual belikan di stand.

f. Etalase :

Etalase merupakan tempat display makanan yang aman dan tertutup, sehingga makanan tidak terkena debu.

g. Penutup Rombong :

Merupakan sarana penutup agar rompong tidak terkena panas maupun hujan untuk area outdoor, sedangkan untuk area indoor penutup disini sebagai estetika

## V. KONSEP

### A. Konsep Perancangan

Pemilihan konsep “ *form follows function* ” untuk produk makanan adalah untuk membantu para pelaku usaha khususnya di bidang makanan, untuk mempermudah langkah dalam mengikuti acara pameran, bazar, atau berjualan di pinggir jalan yaitu :

- Mudah dalam pengoprasian dan desain bersifat universal, sehingga dapat digunakan untuk semua pelaku usaha dalam berjualan makanan apa saja.
- Rombongan dapat berpindah-pindah tempat
- Memiliki fasilitas seperti meja dan kursi, sehingga pengunjung nyaman menikmati makan di tempat
- Rombongan dapat mawadahi semua kebutuhan pelaku usaha

### B. Tema Perancangan

Konsep desain untuk perancangan rombongan multifungsi yaitu berdasarkan kebutuhan serta fakta nyata yang di gabungkan secara bersamaan untuk menghasilkan sebuah solusi perancangan.

Berikut Tema perancangan adalah rombongan multifungsi untuk pedagang kaki lima. Dalam *form follows function* ini batasan desain yang diangkat adalah bentukan geometris yang dapat mengakomodasi semua fungsi, desain bersifat universal sehingga dapat digunakan oleh semua pelaku usaha yang berjualan makanan, pewarnaan ceria sesuai keinginan pengguna, menggunakan material yang kuat dan tahan lama. Sedangkan unsur dan prinsip yang diangkat adalah dominan bentuk statis dan skala. Bentuk dominan yang diangkat yaitu bentuk persegi dan lingkaran.

### C. Bentuk



Gambar.6. Konsep bentuk

Sumber : <https://pixabay.com/id/hitam-putih-gui-lingkaran-38654>

Dari segi bentuk, menggunakan bentukan geometri seperti segitiga dan juga persegi. Penggunaan bentukan ini bertujuan agar rombongan dapat digunakan secara maksimal

### D. Warna

Warna yang digunakan adalah warna kontras. Untuk penggunaannya sendiri tergantung oleh pengguna yang memakainya.



Gambar.7. Konsep warna

Sumber : <http://www.iconsplace.com/icons/record-icon>

### E. Material

Material yang akan digunakan adalah besi hollow, multiplek, hpl, pipa stalbus, akrilik, terpal, kaca. Penggunaan besi hollow dimaksudkan agar struktur dari *body* rombongan lebih kuat. Selain besi hollow, penggunaan multiplek di tujukan untuk menutupi kerangka besi hollow kemudian finishing menggunakan hpl. Pipa stalbus digunakan untuk kerangka dari atap rombongan, setelah itu di tutup dengan terpal. Penggunaan akrilik disini sebagai pemanis disamping itu akrilik memiliki pilihan warna sehingga cocok sekali untuk tampilan luar rombongan. Sedangkan kaca sebagai material utama pembuatan etalase display makanan, dengan tampilannya yang bening dapat menampilkan makanan yang dijual.



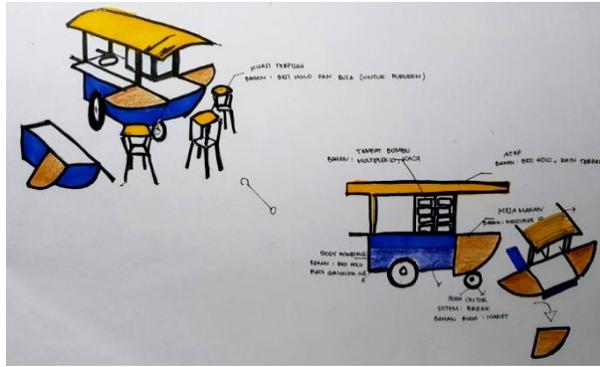
Gambar.8. Konsep material

Sumber : <https://www.material.com/>

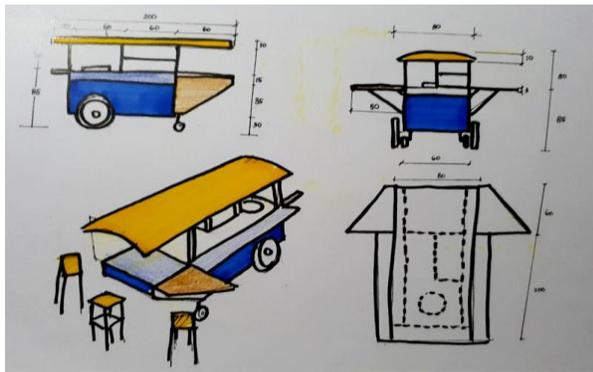
### F. Aplikasi Desain pada Rombongan

Pengaplikasian desain mengikuti konsep yang telah diterapkan sebelumnya, terdapat 3 alternatif desain dimana di dalam alternatif itu terdiri dari 3 modul di tiap alternatif. Selain itu ditambah dengan 3 alternatif pengembangan dan 3 modul di tiap alternatif :

1. Alternatif 1



(a)



(b)

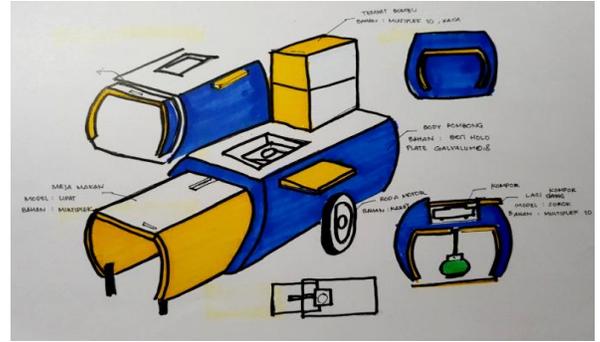
Gambar.9. Alternatif 1  
Sumber : Dokumen Pribadi

Pada alternatif 1, tidak banyak ide desain yang dihasilkan karena masih berupa gambar kasar dari ide yang ingin direalisasikan. Namun penulis telah memiliki gambaran untuk membuat suatu desain dengan mengacu kepada konsep *form follows function* yang dapat mawadahi semua kebutuhan pelaku usaha.

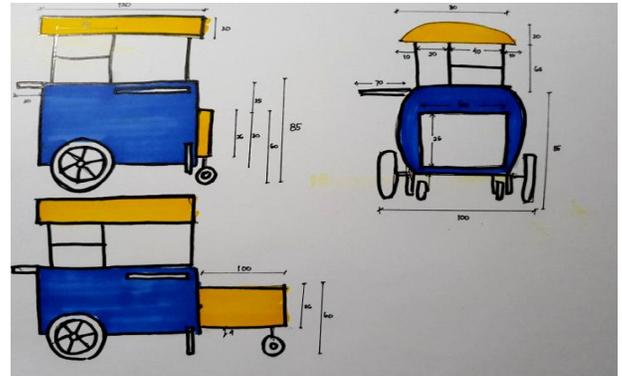
Pada gambar (a) merupakan 1 set rombong dari alternatif 1. Rombong terbuat dari bentukan persegi kemudian dikombinasi dengan setengah lingkaran dengan menggunakan material multiplek. Rombong di alternatif 1 terdapat meja lipat sisi kanan dan kiri yang bertujuan untuk memfasilitasi pembeli.

Gambar (b) merupakan gambar kerja *multiview* dari alternatif rombong 1. Ukuran dari rombong 165 x 200, untuk meja lipat 35 x 60.

2. Alternatif 2



(a)



(b)

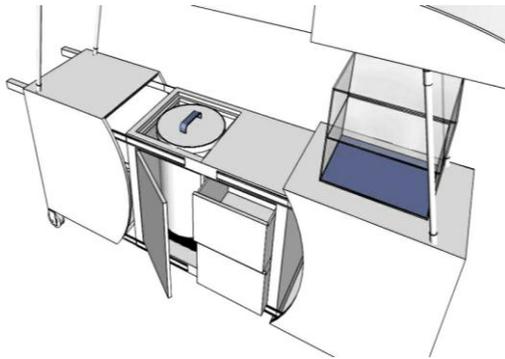
Gambar.10. Alternatif 2  
Sumber : Dokumen Pribadi

Pada alternatif 2 berbeda dengan alternatif 1 desain yang dihasilkan menggunakan sistem sliding pada bagian meja. Dari segi bentuk alternatif 2 menggunakan bentuk lengkung-lengkung namun tetap memperhatikan konsep *form follows function* terhadap setiap alternatif rombong karena pertimbangan penulis yaitu desain dapat mawadahi semua fungsi yang diinginkan oleh pelaku usaha.

Pada gambar (a) merupakan 1 set rombong dari alternatif 2. Rombong terbuat dari bentukan persegi kemudian dikombinasi dengan lengkung-lengkung dengan menggunakan material multiplek dan hpl untuk *finishingnya*.

Gambar (b) merupakan gambar kerja *multiview* dari alternatif rombong 2. Ukuran dari rombong 170 x 120, untuk meja *sliding* 60 x 100, saat rombong dibuka total 170 x 220.

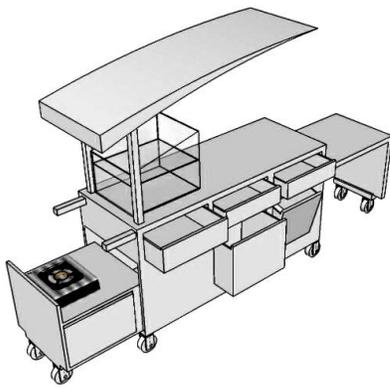




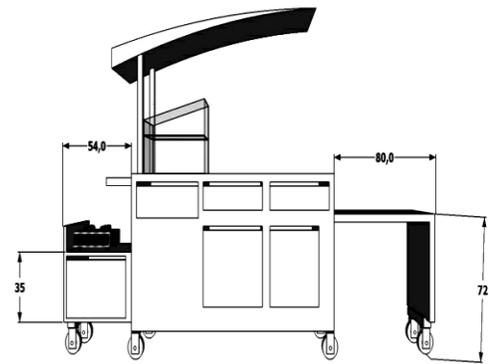
Gambar.12. Pengembangan Desain 1  
Sumber : Dokumen Pribadi

Gambar (d) merupakan contoh pengaplikasian rompong untuk jualan soto,bakso, mie ayam, dll.

b) Pengembangan Desain 2



Gambar (a) merupakan salah satu desain yang terpilih, konsep dalam perancangan rompong yaitu *form follows function*, dimana desain rompong dapat mawadahi semua kebutuhan pelaku usaha. Cara kerja untuk alternatif 8 ini sangat berbeda dengan alternatif 7. Untuk desain diatas memiliki 2 bagian disisi kiri dan disisi kanan, untuk sisi kiri merupakan area untuk memasak sedangkan disisi kanan merupakan area untuk pembeli dapat menikmati makanan ditempat. Pembuka rompong menggunakan sistem sliding dan pengunci saat keduanya di buka menggunakan roda kastrol.



Gambar.13. Pengembangan Desain 2  
Sumber : Dokumen Pribadi

Gambar (b) merupakan dimensi dari rompong ini dapat dilihat pada gambar di atas.

c) Pengembangan Desain 3 (Desain terpilih)

Gambar (a) merupakan desain yang terpilih, konsep dalam perancangan rompong yaitu *form follows function*, dimana desain rompong dapat mawadahi semua kebutuhan pelaku usaha. Cara kerja pengaplikasian rompong dengan cara *knockdown*. Isi dari dalam rompong tersebut yaitu kompor gas, kompr listrik dan 3 laci penyimpanan, laci uang, 3 tempat *display*, 3 fungsi atap unduk pengaplikasian 3 modul , dan etalase. Pada gambar diatas sisi sebelah kiri yaitu area makan untuk pembeli sifatnya bongkar pasang. Untuk gambar di sebelah kanan yaitu area untuk memasak dengan 2 tipe ( tipe 1 kompor listrik, tipe 2 kompor gas).



(b)



(c)

Gambar (b) merupakan kerangka rompong yang terpilih. Material yang digunakan yaitu besi hollow 30 x 30 dan 20 x 20, setelah kerangka rompong terakit kemudian di tutupi dengan multiplek 15 mm untuk rak-rak penyimpanan menggunakan 9 mm. Gambar (c) merupakan *detail display* untuk berjualan, dapat dipindah-pindah. Gambar diatas merupakan contoh penggunaannya.



Gambar.14. Pengembangan Desain 3  
Sumber : Dokumen Pribadi

Gambar di atas merupakan dimensi dari rombongan yang terpilih, total keseluruhan rombongan 3,5 m x 2,5 m x 2 m.

## VI. DESAIN AKHIR

- Modul 1



Gambar di atas merupakan desain terpilih dari pengembangan 3. Konsep dari desain rombongan ini yaitu *form follow function* dimana fungsi menyesuaikan bentuk dan desain ini bersifat *universal*. Pada modul 1 ini dapat di aplikasikan untuk berjualan makanan seperti soto, sop, mie kuah, dll dimensi dari rombongan yang terpilih, total keseluruhan rombongan 3,5 m x 2,5 m x 2 m.



Gambar.15. Modul 1  
Sumber : Dokumen Pribadi

Desain rombongan di atas dapat diletakkan di dalam ruangan maupun dalam ruangan. Untuk area di luar ruangan perancang menyediakan atap untuk pembeli yang bersifat *optional* tergantung kebutuhan.

- Modul 2



Gambar.16. Modul 2  
Sumber : Dokumen Pribadi

Gambar di atas merupakan modul 2 dari desain terpilih. Konsep dari desain rombongan ini sama dengan modul 1 hanya saja yang membedakan desain modul 2 ini yaitu pada segi atap. Atap dibuat sederhana karena pada modul 2 ini rombongan difungsikan untuk berjualan roti, *cake*, dll sehingga atap dibuat simple dan penggunaan meja dan kursi tidak difungsikan, untuk itu meja dan kursi dapat di masukkan kedalam rombongan.

- Modul 3

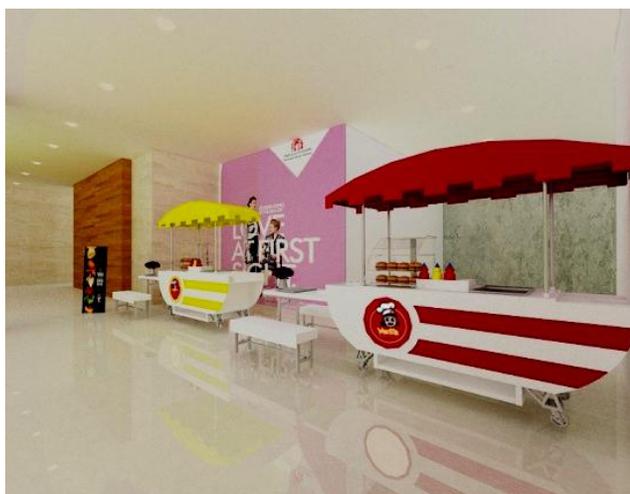


Gambar.17. Modul 3

Sumber : Dokumen Pribadi

Gambar di atas merupakan modul 3 dari desain terpilih. Konsep dari desain rombongan ini sama dengan modul 1&2. Untuk modul 3 hampir sama dengan modul 1 hanya saja yang membedakan tempat penggorengan. Untuk modul 3 di fokuskan untuk berjualan *fastfood* sehingga perlu kompor listrik untuk memasaknya.

- Render Rombongan di Indoor maupun Outdoor



Gambar.18. Modul 1&amp;2 Indoor

Sumber : Dokumen Pribadi

View rombongan pada area di dalam *mall*, sehingga tidak perlu menggunakan atap tambahan pada pembeli maupun penjual.



Gambar.19. Modul 1&amp;3 Outdoor

Sumber : Dokumen Pribadi

View rombongan pada area di luar ruangan, sehingga perlu atap untuk pembeli maupun penjual agar tidak kepanasan.

## VII. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis V.C.E mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yesus Kristus karena berkatNya jurnal dari pembuatan desain yang berjudul Perancangan Rombongan Multifungsi untuk Pedagang Kaki Lima ini dapat selesai dengan baik dan lancar. Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Desain Interior Universitas Kristen Petra Surabaya, Ibu Grace Mulyono, S.Sn., M.T selaku dosen pembimbing 1 dan Bapak Frenky Tanaya, S.T., M.T selaku dosen pembimbing 2 yang telah membimbing, memberikan semangat, dan memberikan banyak ilmu kepada penulis. Ucapan terima kasih juga penulis tujukan pada teman-teman yang telah membantu dan memberikan masukan serta semangat dalam mengerjakan perancangan ini. Dan terakhir penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua penulis atas dukungan dan doa yang telah diberikan sehingga perancangan ini dapat selesai dengan baik. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang sudah memberikan bantuan dalam bentuk apapun kepada penulis.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agustin, Lisa. "Perancangan modular Indoor booth untuk produk pakaian, makanan, dan sepatu". Perancangan Interior No.00021241/DIN/2014. (2014). 20 februari, 2018. <<http://publication.petra.ac.id/index.php/desain-interior/article/viewFile/2072/1864>>
- [2] Artiono Arifin, Jeremia. "Perancangan Sarana Bantu Jual Berupa Rombongan 2 in 1 Bagi Penjual Sayur dan minuman". Calypra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya, Vol.2No.1.(2013): 4-6. 20 februari, 2018.<<https://media.neliti.com/media/publications/189503-ID-perancangan-sarana-bantu-jual-berupa-rom.pdf>>
- [3] Candra ,Cyintia. "Perancangan Mebel Multifungsi untuk "Daily Treats" Surabaya" Jurnal Intra Vol. 5,No. 2, (Juni 2017): 323-324. 20 februari

- 2018.< <https://media.neliti.com/media/publications/90715-ID-perancangan-mebel-multifungsi-untuk-dail.pdf>>
- [4] Celestial, Hartono Echie. "Perancangan one-size-fits-all compact booth untuk produk makanan". Perancangan Interior No. 00021486/DIN/2016. (2016).20,februari,2018.<<https://dewey.petra.ac.id/catalog/site/detail?id=141018>>
- [5] DFW Concessions Department. "Kiosk Design Specifications Manual". (2015, Juli).20,februari,2018.<<https://www.dfwairport.com/business/solicitations/pdf/pmm/bids/7005307-Scope-of-Work-Attachment-AKiosk-Design-Specifications-Manual.pdf>>
- [6] Dyah Palupi,Hana. "Penerapan Strategi Bauran Pemasaran Usaha Food Truck Di Chic Chop Yogyakarta". (2017, Juni). 20 februari ,2018. <<http://eprints.uny.ac.id/50807/1/Skripsi%20Jadi.pdf>>
- [7] Elishabeth. W . Lighting: A Design Source Book. English:Stewart Tabori & Chang,1998.15.juli,2018.<<https://www.amazon.com/Lighting-Design-Source-Elizabeth-Wilhide/dp/1556706987>>
- [8] Junianto, Zamiar. "Arena Pameran Industri di Yogyakarta". (2013).19 februari,2018.<<https://anzdoc.com/arena-pameran-industri-di-yogyakarta.html>>
- [9] "NSW Government Department of Primary Industries". (2017,Januari). Guidelines for Mobile Food Vending Vehicles. 20 februari,2018. [http://www.foodauthority.nsw.gov.au/Documents/retail/mobile\\_food\\_vending\\_guidelines.pdf](http://www.foodauthority.nsw.gov.au/Documents/retail/mobile_food_vending_guidelines.pdf)
- [10] "Pengertian Manajemen Even".(2013). 20 februari, 2018. <<http://sir.stikom.edu/149/6/BAB%20III.pdf>>
- [11] Warawardhana ,Deni. "Indonesia Culinary Center". Jurnal Tingkat Sarjana bidang Senirupa dan Desa,(2017).20,februari, 2018. <<http://jakartaculinary.com/>>
- [12] Wiryanto. "Pengantar Ilmu Komunikasi". (2004).Grasindo. 20 februari, 2018. < <http://sir.stikom.edu/149/6/BAB%20III.pdf>>
- [13] Widjajanti, Retno. "Penataan Fisik Kegiatan Pedagang Kaki Lima" . (2012).20februari,2018. <[http://eprints.undip.ac.id/20434/2/retno\\_wijayantii.pdf](http://eprints.undip.ac.id/20434/2/retno_wijayantii.pdf)>
- [14] Widjajanti, Retno. "Karakteristik Aktivitas Pedagang Kaki Lima di Ruang Kota:(Studi Kasus: Kawasan Pendidikan Tembalang, Kota Semarang)". Jurnal wilayah dan kota vol 8(4) (2012): 412-428. 20 februari, 2018. <<http://jurnal-s1.fsr.itb.ac.id/index.php/interior/article/view/365>>
- [15] Widodo, Stephanie. "Perancangan Indoor Modular Booth Untuk Produk Makanan dan Minuman". Jurnal Intra Vol 4, No.2.(Juni,2017):516518.20,februari,2018.<<http://publicatio.petra.ac.id/index.php/desaininterior/article/viewFile/4662/4276>>
- [16] Zhenita, Andrelia. "Perancangan Interior dan Stand Pempek Farina". Jurnal Intra Vol. 5, No. 2. (Juni,2017): 506-508.20 februari, 2018. <<https://media.neliti.com/media/publications/96253-ID-perancangan-interior-dan-stand-pempek-fa.pdf>>